

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Fenomena Komunikasi Simbolik Pengemis di Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur, dalam melakukan kegiatannya sebagai pengemis mereka seringkali menggunakan simbol-simbol tertentu. Simbol-simbol yang digunakan merupakan simbol-simbol yang mereka konstruksi sendiri maknanya sehingga makna tersebut dapat dipahami dan disepakati secara bersama-sama baik itu oleh para pengemis ataupun oleh para peziarah yang menjadi target mereka.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

1. Simbol-simbol yang digunakan oleh para pengemis dalam melakukan kegiatan mengemisnya merupakan simbol-simbol yang terdiri dari simbol berupa pesan verbal dan simbol-simbol berupa isyarat non verbal. Adapun simbol berupa pesan verbal yang digunakan oleh para pengemis di area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur tersebut diantaranya adalah menggunakan kata meminta, mengucapkan salam, menggunakan bahasa sopan, serta mendo'akan para peziarah yang telah memberi mereka sedekah. Sementara itu, simbol berupa isyarat non verbal yang digunakan oleh para pengemis di area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni isyarat non verbal berupa atribut dan gestur. Untuk atribut yang digunakan pada saat mengemis ialah botol bekas yang diisi air serta bunga rampai. Sementara untuk gestur yang ditunjukkan oleh para pengemis pada saat melakukan kegiatan mengemis mereka ialah gestur menengadahkan tangan.
2. Pelaku kegiatan mengemis di area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur sudah ditemukan keberadaannya sejak lama, yakni kurang lebih sejak sekitar 30 tahun yang lalu dengan didominasi oleh lansia. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan maraknya masyarakat pengemis di area Kompleks Pemakaman

Pamoyanan Cianjur dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan banyaknya terdapat masyarakat pengemis tersebut adalah karena kegiatan ini dijadikan sebagai upaya untuk menambah penghasilan dengan menjadikan kegiatan tersebut sebagai sumber penghasilan utama ataupun sampingan. Sementara itu faktor eksternal yang menyebabkan adanya masyarakat pengemis tersebut adalah karena adanya dukungan dari keluarga serta kerabat mereka untuk melakukan kegiatan mengemis. Kegiatan para pengemis tersebut bisa berlangsung sejak lama bahkan hingga saat ini disebabkan karena tidak pernah dilakukan penertiban oleh aparat berwajib.

3. Dampak sosial yang muncul akibat adanya pengemis serta kegiatannya di area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur dapat dibedakan menjadi dampak sosial yang dirasakan peziarah serta dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Bagi para peziarah, keberadaan para pengemis di area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur dapat cukup mengganggu ketertiban sekitar. Hal tersebut disebabkan karena seringkali terdapat beberapa pengemis yang tidak bisa menjaga etika terhadap para peziarah yang datang. Sementara itu, bagi masyarakat sekitar keberadaan masyarakat pengemis di area pemakaman tersebut bukan merupakan hal yang mengganggu ketertiban. Masyarakat sekitar cukup menghargai pilihan para pengemis untuk mencari nafkah dengan menggunakan cara demikian. Bahkan, masyarakat sekitar dapat hidup berdampingan dengan masyarakat pengemis tersebut.

## 5.2 Implikasi

1. Para pengemis mampu mengkonstruksi sendiri simbol-simbol yang mereka gunakan ketika hendak meminta sedekah kepada peziarah yang datang ke area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur. Simbol yang diberikan oleh para pengemis kepada peziarah tersebut kemudian membuat peziarah secara tidak langsung mampu memahami simbol-simbol yang mereka terima sehingga terjalin suatu komunikasi simbolik yang saling berkesinambungan antara

pengemis dengan peziarah walaupun komunikasi simbolik yang terjalin tersebut tidak selalu berjalan dengan baik.

2. Mentalitas pengemis yang telah melekat di dalam diri mereka membuat para pengemis tersebut mempertahankan keadaan mereka untuk selalu hidup dalam situasi kemiskinan. Hal tersebut kemudian membuat diri mereka tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki nasib menjadi lebih baik. Mereka lebih memilih untuk menggantungkan kehidupan dari belas kasihan orang lain sehingga terciptalah situasi kemiskinan kultural di dalam lingkungan tersebut.
3. Peziarah harus bisa mengantisipasi dampak rasa tidak nyaman yang diberikan oleh para pengemis kepada mereka. Antisipasi dampak rasa tidak nyaman tersebut dilakukan agar selalu dapat tercipta rasa aman dan nyaman pada saat peziarah hendak melakukan rutinitasnya.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1 Bagi Pengemis**

Bagi pengemis di area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur, diharapkan dapat lebih menjaga sikap terhadap para peziarah yang rutin datang ke area kompleks pemakaman, karena terdapat beberapa peziarah yang mengaku sudah sangat terganggu dengan perlakuan beberapa pengemis yang tidak sopan. Selain itu, bagi para pengemis usia muda diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih pekerjaan. Masih banyak pilihan pekerjaan lain yang dinilai lebih layak untuk dilakukan agar tidak terus menerus terbiasa mengandalkan rasa belas kasihan dari para peziarah.

#### **5.3.2 Bagi Peziarah**

Bagi peziarah rutin area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur, dapat lebih bijak lagi dalam memutuskan untuk memberikan sedekah kepada beberapa pengemis yang ada di area pemakaman. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa pengemis yang pada kenyataannya masih mampu untuk melakukan pekerjaan layak dibandingkan harus dimanjakan dengan meminta sedekah begitu saja. Peziarah juga diharapkan dapat lebih berani untuk menegur secara langsung para pengemis yang telah menunjukkan perilaku kurang menyenangkan yang dapat membuat peziarah merasa

tidak nyaman agar para pengemis yang berlaku demikian tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

### 5.3.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat awam yang bertempat tinggal di area Kompleks Pemakaman Pamoyanan Cianjur, perlu dipertimbangkan kembali mengenai kebijakan masyarakat sekitar yang membiarkan keberadaan masyarakat pengemis terus langgeng dan berkembang hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan membiarkan masyarakat tetap melakukan kegiatan mengemis dapat membuat mereka tidak memiliki motivasi untuk memperbaiki nasib dengan cara mencari pekerjaan yang lebih layak. Diperlukan adanya teguran serta nasehat membangun bagi para pengemis sehingga kemudian dapat terwujud masyarakat yang baik tanpa adanya pengaruh kemiskinan kultural.